



Judul : Kasus Stunting Masih Tinggi: Ayo Atasi, BKKBN Jangan Kerja Sendiri
Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kasus Stunting Masih Tinggi Ayo Atasi, BKKBN Jangan Kerja Sendiri

ANGGOTA Komisi VI DPR Harris Turino mengajak semua pihak memerangi *stunting* atau gizi buruk pada anak. Apalagi dampak *stunting* ini luar biasa. Bukan hanya menghambat pertumbuhan, gizi buruk juga dapat menimbulkan masalah kognitif yang mengakibatkan kemampuan otak anak menjadi menurun.

Stunting, juga dapat menyebabkan anak gampang terserang penyakit.

“Kata kuncinya dalam penanganan *stunting*, yakni kolaborasi para pemangku kepentingan. Kasus *stunting* bisa dikurangi sehingga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia bisa meningkat,” jelas Harris di Jakarta, kemarin.

Politisi Fraksi PDI Perjuangan ini lalu menyoroti salah satu daerah pemilihannya di Brebes, Jawa Timur. Dari data yang diperolehnya, tingkat prevalensi *stunting* di Kabupaten Brebes masih berada di angka 28 persen. Dua kali lipat dibandingkan dengan target nasional di 14 persen yang dicanangkan Presiden Jokowi.

Dia pun mengapresiasi jerih payah Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memerangi *stunting*.

“*Stunting* urusan nasional. Tidak mungkin BKKBN bekerja sendirian. Perlu melibatkan semua *stakeholder* untuk kolaborasi, termasuk dengan perusahaan swasta yang punya kepedulian luar biasa terhadap pencegahan *stunting*,” tegas Harris.

Anggota Komisi IX DPR Netty Prasetiyani menambahkan, ancaman *stunting* bagi anak-anak Indonesia masih tinggi. Dari data yang diperolehnya, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 24 persen, masih di atas ambang batas yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) PBB.

“Jika kita tidak peduli dan tidak ada upaya serius menanganinya, maka ancaman lemahnya kualitas generasi Indonesia di masa depan bukan sesuatu yang mustahil,” kata Netty.

Netty berharap, masyarakat bisa lebih peduli kepada kesehatan. Apalagi situasi perekonomian saat ini berdampak kepada upaya pemenuhan gizi masyarakat. Kebijakan kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) ini sudah membuat harga bahan pokok dan pangan bergizi di pasaran melonjak naik.

Dia mengajak masyarakat lebih peduli pada kesehatan, melalui olahraga yang cukup dan mengonsumsi pangan bergizi untuk menghindari *stunting* pada anak.

“Kepedulian akan kesehatan ini menjadi sangat penting untuk mencegah *stunting*,” tambah dia.

Anggota Komisi IX DPR Edy Wuryanto mengatakan, sosialisasi harus terus digencarkan dalam upaya penanganan percepatan dan penurunan *stunting* pada anak. Melalui sosialisasi, target Presiden Jokowi untuk mengurangi kasus *stunting* sebesar 14 persen pada 2024 dapat tercapai. ■ KAL